



3.433 Warga Jogja Alami Gangguan Jiwa

Dinkes Sebut Hampir
Separo Kategori Berat

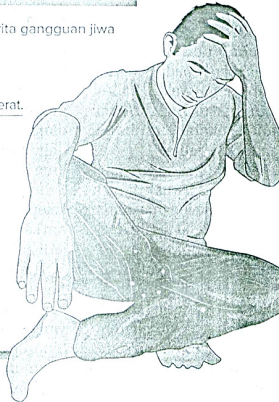
JOGJA - Jumlah penderita gangguan jiwa di Kota Jogja tergolong cukup banyak. Bahkan jumlahnya mencapai ribuan. Selain itu, banyak di antaranya yang merupakan penderita gangguan jiwa kategori berat. Kepala Seksi Pencegahan Pengen-

dalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Iva Kusdyarini mengatakan, hingga akhir 2024 lalu total penderita gangguan jiwa mencapai 3.433 orang. Dari jumlah itu, 1.096 di antaranya penderita gangguan jiwa berat. Sementara 2.337 orang sisanya penderita gangguan jiwa ringan.

Baca 3.433... Hal 7

DATA DINKES KOTA JOGJA

- Hingga akhir 2024 lalu, total penderita gangguan jiwa mencapai **3.433** orang.
- Dari jumlah itu **1.096** di antaranya merupakan penderita gangguan jiwa berat.
- Sementara **2.337** orang sisanya merupakan penderita gangguan jiwa ringan.
- Faktor penyebab di antaranya alami kekerasan, hubungan sosial, masalah dalam keluarga, kondisi ekonomi dan pekerjaan.
- Pencegahan, Pemkot punya program pembentukan **sekolah sehat jiwa**.
- Ada **delapan** sekolah yang menjadi sasaran program tersebut.



GRAFIK: WARMU KOTAJOGJA/RADAR JOGJA

3.433 Warga Jogja Alami Gangguan Jiwa

Sambungan dari hal 1

"Meliputi gangguan cemas, depresi dan campuran," ujar Iva kemarin (20/1).

Jika dibandingkan tahun 2023 lalu, penderita gangguan jiwa di Jogja mengalami kenaikan sangat signifikan. Sebab berdasar data Dinkes Kota Jogja, pada 2023 jumlah penderita gangguan jiwa mencapai 1.239 orang.

Menurut Iva, banyak faktor yang membuat masyarakat bisa terkena gangguan jiwa. Misalnya karena mengalami kekerasan,

hubungan sosial, dan permasalahan dalam keluarga seperti *broken home*. Selain itu, kondisi ekonomi dan pekerjaan juga dapat menjadi faktor penyebab bagi orang dewasa.

Guna mencegah gangguan jiwa sejak dini, Pemkot Jogja memiliki program pembentukan sekolah sehat jiwa. Hingga tahun ini, sudah ada delapan sekolah yang menjadi sasaran program tersebut. Meliputi SMPN 3 Jogja, SMPN 7 Jogja, SMP Bopkri 3 Jogja, SMP Taman Dewasa Jetis, SMPN

5 Jogja, SMPN 16 Jogja, SMP Muhammadiyah 2 Jogja dan SMP IT Masjid Syuhada Jogja.

Wujud kegiatan sekolah sehat jiwa itu, yakni pihak sekolah bersedia dan mampu melaksanakan upaya kesehatan jiwa di sekolah. Untuk tiap tahun ditarget empat sekolah di Kota Jogja bisa terbentuk program. Tujuannya, mencegah permasalahan kesehatan jiwa di sekolah seperti *bullying*, pengaruh stres belajar dan hubungan antar teman.

Iva menjelaskan, dasar

dari program itu melalui Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 80 Tahun 2024 tentang Upaya Kesehatan Jiwa. Salah satu amanatnya adalah harus ada tim yang melaksanakan kegiatan kesehatan jiwa masyarakat di tingkat kota sampai kecamatan, dan kelurahan.

"Untuk di sektor pendidikan kami melaksanakan upaya kesehatan jiwa di sekolah melalui pembentukan sekolah sehat jiwa," terang Iva.

Sementara itu, Kepala Bidang Pembinaan Sekolah

Menengah Pertama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja Hasyim menyampaikan, tahun ini akan ada pembentukan empat sekolah sehat jiwa. Rencananya dilakukan di SMPN 1 Jogja, SMPN 12 Jogja, SMP Kani-

sius Gayam, dan SMP IT Abu Bakar.

Menurut Hasyim, pemilihan empat sekolah itu karena ada beberapa pertimbangan. Meliputi kondisi siswanya cukup beragam dari segi ekonomi dan tidak hanya dari penduduk kota.

Itu tidak lepas dari lokasi sekolah yang mewakili wilayah utara, selatan, timur dan barat.

"Sekolah-sekolah itu muridnya juga banyak, sehingga kami pilih agar sarasannya lebih banyak," beber Hasyim. (inu/din/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005